

SKRIPSI
PENGARUH FAKTOR DETERMINAN CAAT
TERHADAP *FRAUD DETECTION* DENGAN
PENGGUNAAN CAAT SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI



UNTAR
Universitas Tarumanagara

DIAJUKAN OLEH:

NAMA : DEVIANI WIJAYA

NIM : 125140153

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

2018

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : DEVIANI WIJAYA
NPM : 125140153
PROGRAM/ JURUSAN : S1 / AKUNTANSI
KONSENTRASI : AUDIT
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH FAKTOR DETERMINAN CAAT
TERHADAP *FRAUD DETECTION* DENGAN
PENGUNAAN CAAT SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI

Jakarta, 29 Desember 2017

Pembimbing



(Dr. Hendang Tanusdjaja,
S.E., M.M., Ak., CPA)

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

FAKULTAS EKONOMI

JAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : DEVIANI WIJAYA
NPM : 125140153
PROGRAM/ JURUSAN : S1 / AKUNTANSI
KONSENTRASI : AUDIT
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH FAKTOR DETERMINAN CAAT
TERHADAP *FRAUD DETECTION* DENGAN
PENGUNAAN CAAT SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI


Tanggal: 10 Januari 2018,

Ketua Penguji :


(Sofia Prima Dewi, S.E., Msi., Ak., CA.)

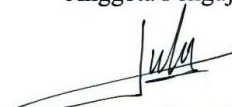
Tanggal: 10 Januari 2018,

Anggota Penguji :


(Dr. Hendang Tanusdjaja, S.E., M.M., Ak., CPA.)

Tanggal: 10 Januari 2018,

Anggota Penguji :


(Drs. Lukman Suryadi M.M.)

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

FAKULTAS EKONOMI

JAKARTA

ABSTRAK

**PENGARUH FAKTOR DETERMINAN CAAT TERHADAP
FRAUD DETECTION DENGAN PENGGUNAAN CAAT
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

The purpose of this research is to identify the effect of Computer Assisted Audit Techniques (CAATs) determination factors on fraud detection with CAATs usage as mediation variable. The data in this research was primary data that have been collected by sending questionnaire to external auditors from public accounting firms in Jakarta. This paper uses the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) main factors that including Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, and Facilitating Conditions as the CAATs determinant factors. Data were collected from 156 external auditors with a response rate 52,56%. The results indicate that the Performance Expectancy, Social Influence, and Facilitating Conditions are proven to have a positive influence on CAAT, while Effort Expectancy has a negative effect on CAAT. Overall, CAAT are indirectly mediate the Performance Expectancy that result on a have a significant positive effect on the fraud detection. Meanwhile, the Social Influence and Facilitating Conditions also result in a a positive effect on fraud detection. On the other hand, Effort Expectancy has a negative effect on the detection of fraud.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh faktor determinan CAATs terhadap pendeteksian kecurangan dengan penggunaan CAATs sebagai variabel mediasi. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan melakukan pembagian kuesioner kepada auditor eksternal dari beragam Kantor

Akuntan Publik di Jakarta. Dalam penelitian ini memakai faktor teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yaitu *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Conditions* sebagai Faktor Determinan dari CAAT. Data yang diperoleh dari 156 auditor eksternal dengan tingkat responnya sebesar 52,56%. Hasil penelitian ini menyatakan *Performance Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions* memiliki pengaruh positif terhadap CAAT, sedangkan *Effort Expectancy* memiliki pengaruh negatif terhadap CAAT. Dan secara keseluruhan jika dimediasikan, *Performance Expectancy* secara tidak langsung membawa pengaruh positif yang signifikan terhadap pendeteksian akan kecurangan. *Social Influence* dan *Facilitating Conditions* secara tidak langsung memiliki pengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan, namun *Effort Expectancy* berpengaruh negatif terhadap pendeteksian atas kecurangan.

Keywords: *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions, CAATs, Fraud Detection, External Auditor, and Jakarta.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, rahmat dan anugrah Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun peneliti sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Tarumanagara tahun 2018.

Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hendang Tanusdjaja, S.E., M.M., Ak., CPA selaku Dosen Pembimbing Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Hendro Lukman S.E., M.M., Akt, CPMA, CA, CPA (Aust.) selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumagara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
3. Bapak Dr. Sawidji Widoatmodjo, S.E., M.M., M.B.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara atas kesempatan yang telah diberikan untuk menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Herlina Budiono, S.E., M.M., dan para dosen serta staf pengajar Universitas Tarumanagara yang telah memberikan ilmu, membimbing dan mendidik penulis selama menjalankan perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
5. Orang tua dan saudara dari peneliti dan seluruh keluarga atas segala doa, perhatian, dukungan dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Rheno Gerinardi yang selalu memberikan semangat dan sahabat terbaik dari peneliti Sarah Devina, Michelle Han, Hanna Bianca, Jessica Purwito, Anita

Purnama, Prajna Paramitha yang mendukung, mendoakan serta menemani sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

7. Teman-teman seperjuangan kuliah dan skripsi ini Elvina, Irene Septiani, Desy Oldia, Crescentia Freya, Thalia Irisha, Khemasilani, Aziz Susanto dan teman-teman lainnya yang setia memberikan semangat, nasihat dan bantuan kepada penulis.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna yang dikarenakan keterbatasan peneliti. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Terima kasih.

Jakarta, 10 Januari 2018

Penulis

Deviani Wijaya

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	86
A. Permasalahan.....	86
1. Latar Belakang Masalah	86
2. Identifikasi Masalah	90
3. Batasan Masalah	91
4. Rumusan Masalah	91
B. Tujuan dan Manfaat.....	91
1. Tujuan.....	91
2. Manfaat.....	92
BAB II LANDASAN TEORI.....	Error! Bookmark not defined.
A. Gambaran Umum Teori	Error! Bookmark not defined.
1. Standar Audit (SA) 240	Error! Bookmark not defined.
2. <i>Unified theory of acceptance and use of technology</i> (UTAUT).....	Error! Bookmark not defined.
3. <i>The Crowe’s Fraud Pentagon</i>	Error! Bookmark not defined.

B. Gambaran Konseptual Variabel	Error! Bookmark not defined.
1. Kecurangan (Fraud).....	Error! Bookmark not defined.
2. <i>Computer Aided Assisted Techniques</i> (CAATs)	Error! Bookmark not defined.
defined.	
C. Keterkaitan antara Variabel - variabel.....	Error! Bookmark not defined.
D. Peneliti Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
E. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Desain Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Populasi, Teknik Pemilihan Sampel, dan Ukuran Sampel .	Error! Bookmark not defined.
not defined.	
C. Operasionalisasi Variabel dan Instrumen	Error! Bookmark not defined.
D. Analisis Validitas dan Reliabilitas	Error! Bookmark not defined.
E. Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
F. Asumsi Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	Error! Bookmark not defined.
defined.	
A. Deskripsi Subyek Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Deskripsi Objek Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Hasil Uji Asumsi Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
D. Hasil Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
E. Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
B. Keterbatasan dan Saran	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR PUSTAKA	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Tabel Jenis CAATs.....	13
Tabel 3. 1 Kuesioner.....	21
Tabel 4. 1 Pengambilan Sampel Kuesioner.....	29
Tabel 4. 2 Sampel Responden Penelitian.....	29
Tabel 4. 3 Jenis Kelamin Responden.....	30
Tabel 4. 4 Jabatan Responden.....	31
Tabel 4. 5 Penjelasan Statistik Deskriptif.....	32
Tabel 4. 6 Hasil Statistik Deskriptif.....	33
Tabel 4. 7 Hasil Outer Loading Konstruk Eksogen 1 dan Endogen 1.....	38
Tabel 4. 8 Hasil Cross Loading Konstruk Eksogen 1 dan Endogen 1	39
Tabel 4. 9 Hasil AVE Konstruk Eksogen 1 dan Endogen 1.....	40
Tabel 4. 10 Hasil Outer Loading Konstruk Endogen 1 dan Endogen 2.....	42
Tabel 4. 11 Hasil Cross Loading Konstruk Endogen 1 dan Endogen 2.....	42
Tabel 4. 12 Hasil AVE Konstruk Endogen 1 dan Endogen 2.....	43
Tabel 4. 13 Hasil Outer Loading Konstruk Eksogen 1, Endogen 1, dan	

Endogen 2.	45
Tabel 4. 14 Hasil Cross Loading Konstruk Eksogen 1, Endogen 1, dan Endogen 2.	46
Tabel 4. 15 Hasil AVE Konstruk Eksogen 1, Endogen 1, dan Endogen 2.....	47
Tabel 4. 16 Composite Reliability Konstruk Eksogen 1 dan Endogen 1.	48
Tabel 4. 17 Cronbach’s Alpha Konstruk Endogen 1 dan Endogen 1.....	49
Tabel 4. 18 Composite Reliability Konstruk Endogen 1 dan Endogen 2.	49
Tabel 4. 19 Cronbach’s Alpha Konstruk Endogen 1 dan Endogen 2.....	50
Tabel 4. 20 Composite Reliability Konstruk Eksogen 1, Endogen 1, dan Endogen 2.	50
Tabel 4. 21 Cronbach’s Alpha Konstruk Eksogen 1, Endogen 1, dan Endogen 2.	51
Tabel 4. 22 R-Square Konstruk Eksogen 1 dan Endogen 2.....	52
Tabel 4. 23 Uji Hipotesis.	53
Tabel 4. 24 Hasil <i>Specific Indirect Effect Mediasi</i>	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 <i>The Crowe's Fraud Pentagon</i>	10
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran.....	19
Gambar 3. 1 Model Penelitian.....	26
Gambar 4. 1 Diagram Jalur Model Penelitian.....	35
Gambar 4. 2 Hasil Output Validitas Konstruk Eksogen 1 dan Endogen 1.....	36
Gambar 4. 3 Hasil Output Validitas Konstruk Eksogen 1 dan Endogen 1.....	37
Gambar 4. 4 Hasil Output Validitas Konstruk Endogen 1 dan Endogen 2.....	40
Gambar 4. 5 Hasil Output Validitas Konstruk Endogen 1 dan Endogen 2 Setelah Pengurangan.....	41
Gambar 4. 6 Hasil Output Validitas Konstruk Eksogen 1, Endogen 1, dan Endogen 2.....	44
Gambar 4. 7 Hasil Inner Model Konstruk Eksogen 1, Endigen 1 dan Endogen 2 (Bootstrapping).....	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Pengantar Riset dan Kuesioner.....	60
Lampiran 2. Hasil Data Kuesioner.....	67
Lampiran 3. Hasil Uji <i>Convergent Validity</i>	77
Lampiran 4. Hasil Uji <i>Discriminant Validity</i>	80
Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas.....	83
Lampiran 6. Hasil Uji R-Square.....	84
Lampiran 7. Hasil Uji Hipotesis.....	84
Lampiran 8. Hasil Uji <i>Indirect Effect</i>	84
Lampiran 9. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Penggunaan laporan keuangan berperan penting dalam roda perekonomian sebuah perusahaan. Penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan standar yang sudah berlaku secara umum yaitu menggunakan *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Auditor yang melakukan proses pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan harus mampu memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang diperiksa tidak ditemukan adanya salah saji (*misstatement*) yang bersifat material dan memberikan keyakinan yang memadai atas akuntabilitas manajemen pada aktiva perusahaan. Salah saji yang ditemukan dalam penyajian laporan keuangan, mungkin disebabkan oleh kesalahan (*error*) maupun kecurangan (*fraud*). Namun, terdapat perbedaan antara *fraud* dan *error*. Faktor utama yang dapat membedakan antara *fraud* dan *error* adalah jika salah saji dalam laporan keuangan merupakan tindakan yang disengaja atau tidak. *Fraud* merupakan tindakan yang sengaja dilakukan sehingga menyebabkan adanya salah saji dalam laporan keuangan, sedangkan *error* merupakan tindakan yang tidak disengaja.

Perusahaan dalam berbagai sektor industri, baik dengan skala kecil, menengah, maupun besar pasti memiliki risiko terjadinya kecurangan. Kecurangan (*fraud*) yang terjadi di perusahaan dapat menjadi masalah yang menjalar dan memakan biaya yang paling besar untuk diatasi. Kecurangan (*fraud*) adalah berbagai aktivitas yang terdiri dari penyuapan, korupsi, penipuan dalam bisnis, pencurian konsumen, peretasan jaringan, dan pencurian identitas diri (Albrecht, Albrecht, dan Dunn, 2001).

Hasil survei KPMG mengenai kecurangan “*Fraud Barometer*” menunjukkan peningkatan besar dalam nilai penipuan yang dilakukan di Australia. Untuk periode 6 bulan antara April hingga September 2016, terjadi 143 kecurangan, dengan nilai \$442 juta - nilai rata-rata per kecurangan sebesar \$3,1 juta. Jika dibandingkan dengan periode 6 bulan sebelumnya, 116 penipuan dengan nilai \$381,1 juta, dengan nilai rata-rata per kecurangan sebesar \$3,2 juta.

Di Indonesia, sudah banyak terjadi praktik korupsi, sehingga kasus korupsi sudah tak asing lagi didengar. Pada tahun 2016, skor Indonesia dalam *Corruption Perception Index* (CPI) menempati posisi ke 90 dari 176 negara yang diukur tingkat korupsinya. Dengan posisi ke 90, Indonesia masih kalah dari Thailand, Malaysia, dan Singapura untuk masalah pemberantasan korupsi (*Transparency International*, 2017).

Pada awal triwulan kedua tahun 2017 ini, terdapat kasus *fraud* yang melibatkan British Telecom dan PricewaterhouseCoopers (PwC) dengan melakukan pembesaran penghasilan perusahaan dengan perpanjangan kontrak palsu dan transaksi yang palsu dengan *vendor*. Dampak pengelembungan laba sejak tahun 2013 ini menyebabkan British Telecom harus menurunkan GBP530 juta dan memotong proyeksi arus kas selama tahun ini sebesar GBP500 juta untuk membayar hutang yang disembunyikan dan tidak dilaporkan, juga British Telecom telah rugi membayar pajak penghasilan atas laba yang sebenarnya tak ada.

Pada bulan Juli tahun 2015, kasus manipulasi laporan keuangan pun ditemukan yaitu perusahaan Toshiba di Jepang terlibat skandal pengelembungan keuntungan perusahaan sebesar US\$ 1.2 miliar selama beberapa tahun yang dilakukan secara “sistematis”. Skandal akuntansi ini melibatkan pimpinan puncak dari perusahaan Toshiba itu sendiri yakni Hisao Tanaka sebagai Presiden dan Norio Sasaki yang menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Toshiba.

Berdasarkan data *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), diperkirakan kerugian sebesar \$6.3 miliar terjadi di seluruh dunia karena

disebabkan oleh kecurangan dalam laporan keuangan, penyalahgunaan asset, dan korupsi di tahun 2016. Dari kerugian yang disebabkan oleh kecurangan (*fraud*) merupakan tantangan berkelanjutan yang dihadapi oleh industri manapun. Keberadaan kecurangan yang telah terjadi cukup membuktikan bahwa teknik pemeriksaan (audit) atas laporan keuangan harus ditingkatkan, dan diharapkan auditor eksternal mampu menemukan atau mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini direspon oleh *audit regulators*, seperti *Statement of Auditing Standards (SAS) No. 99* tentang *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit* yang diterbitkan oleh *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* dan *International Standard on Auditing (ISA) 240* tentang *The Auditor's Responsibilities relating to Fraud in an Audit of Financial Statements* yang diterbitkan oleh *International Federation of Accountants (IFAC)*.

Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) telah mengadopsi ISA 240 sehingga beracuan pada kedua standar internasional ini mengindikasikan bahwa tanggung jawab auditor adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai akan laporan keuangan yang telah diaudit, bebas dari salah saji material yang disebabkan oleh *fraud*.

Pada tahun 2016, ACFE melakukan survei yang menunjukkan bahwa hanya 3.8% *fraud* dapat ditemukan dalam proses audit laporan keuangan oleh auditor eksternal. Hal didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dyck et al (2010), bahwa auditor relatif jarang dapat mendeteksi kecurangan (*fraud*). Penelitian yang dilakukan oleh Asare, Wright, dan Zimbelman (2015) memaparkan faktor – faktor yang menyebabkan auditor gagal untuk dapat mendeteksi *fraud*. Dijelaskan bahwa salah satu faktor kegagalan tersebut adalah dimana auditor kesulitan untuk merancang sebuah pengujian yang efektif untuk mendeteksi kecurangan. Pengujian akan efektif jika sesuai dengan prosedur audit yang telah disusun saat *audit planning*, namun umumnya auditor hanya menggunakan prosedur yang sama setiap tahunnya, sehingga dapat membuat pelaku kecurangan menyembunyikan kecurangannya dari prosedur audit tersebut.

Seiring perkembangan teknologi maka diharapkan auditor eksternal lebih memanfaatkan teknologi informasi untuk mempermudah dalam pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan. Teknik-teknik yang menggunakan komputer sebagai alat audit yang dikenal sebagai Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) atau *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs) (SA Seksi 327 SPAP,2011). Agar prosedur audit tersebut tidak sama setiap tahunnya maka auditor harus memanfaatkan penggunaan teknologi atau CAATs dalam mendeteksi kecurangan.

CAATs merupakan teknologi audit berupa alat komputer yang dapat membantu baik auditor internal maupun eksternal dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Dalam berbagai kondisi, audit kecurangan tidak mungkin dapat dilakukan tanpa adanya *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs). CAATs ditujukan agar dapat menyederhanakan proses audit yang dilakukan oleh auditor. Dengan pendekatan yang sesuai, CAATs dapat diintegrasikan dan menambah nilai terhadap strategi, perencanaan, dan prosedur audit. Selain itu, manfaat yang dapat dirasakan auditor adalah efisiensi dan efektivitas. Secara spesifik, CAATs dapat diterangkan sebagai sebuah perangkat lunak (*software*) yang dirancang untuk mampu mengaudit data (Singleton et al, 2006).

Auditor mampu mendapatkan rangkuman secara cepat mengenai operasi bisnis dan menelusuri secara terperinci berbagai area yang diinginkan dengan menggunakan audit *software*. Audit *software* juga dapat digunakan untuk melakukan verifikasi terhadap semua transaksi dan perhitungan ulang dari rasio – rasio yang penting (Olasanmi, 2013). CAATs mendukung keperluan auditor agar dapat menyoroti suatu transaksi yang sering dihubungkan dengan *fraud* seperti terjadinya transaksi yang berulang ataupun transaksi yang hilang. Melalui CAATs, bahkan auditor juga dapat, mengidentifikasi suatu kegagalan yang terjadi, menguji jutaan berkas, dan membandingkan data di lokasi yang berbeda (Olasanmi, 2013). Tentunya hal ini akan meningkatkan efektivitas auditor, dimana penggunaan CAATs dapat menganalisa data lebih cepat serta mengevaluasi data tersebut.

Penggunaan CAATs dan audit *software* juga mampu membantu auditor untuk fokus pada area – area yang mempunyai risiko yang tinggi. Auditor dapat memilih untuk tidak perlu memasukkan transaksi dengan risiko yang rendah ke dalam suatu prosedur audit yang dilakukan. Selain itu, audit *software* juga memiliki kemampuan untuk mengambil informasi dari beberapa berkas dan memberi tahu hubungan diantara beberapa data tersebut. Secara keseluruhan, ini akan mampu mengurangi dampak negatif yang timbul dari banyaknya *fraud*, mencegah terjadinya *fraud* dan mengidentifikasi *fraud* yang ada sesegera mungkin (Coderre, 1999).

Berdasarkan penjabaran paragraf - paragraf sebelumnya, bahwa suatu *fraud* dapat menimbulkan kerugian serta dapat menyebabkan dampak negatif terhadap laporan keuangan yang disajikan namun di sisi lain *fraud* tersebut sulit dideteksi. Didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Olanmi (2013), peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan subjek Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia dengan memperhatikan faktor-faktor determinan atau penentu dalam penggunaan CAAT oleh auditor itu sendiri. Penelitian ini diberi judul **“PENGARUH FAKTOR DETERMINAN CAAT TERHADAP FRAUD DETECTION DENGAN PENGGUNAAN CAAT SEBAGAI VARIABEL MEDIASI”**.

2. Identifikasi Masalah

Didasarkan pada uraian latar belakang diatas, dimana suatu *fraud* dapat merugikan banyak pihak dan memberikan dampak negatif terhadap laporan keuangan. Sebagai auditor diharapkan mampu mendeteksi adanya kecurangan di berbagai area yang diinginkan dengan menggunakan audit *software*. Audit *software* juga dapat digunakan untuk melakukan verifikasi terhadap semua transaksi dan perhitungan ulang dari rasio – rasio yang penting (Olanmi, 2013). Namun, di Indonesia sendiri belum semua KAP menggunakan CAATs sehingga mendorong peneliti ingin mengetahui bagaimana penggunaan dan penerapan CAATs, serta faktor yang mendukung

(UTAUT) dalam penggunaan CAAT oleh auditor dengan melakukan penelitian lebih lanjut terutama pada KAP yang terdapat di kota Jakarta. Dimana faktor tersebut terkait *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Conditions*.

3. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk menghindari adanya penyimpangan pada hasil penelitian. Penelitian ini dibatasi pada persepsi auditor eksternal terhadap penggunaan CAATs, peran dari CAATs untuk mendeteksi kecurangan, faktor – faktor yang mendukung penggunaan CAATs oleh auditor eksternal. Penelitian ini melibatkan auditor eksternal yang bekerja pada KAP di Jakarta. Dimana auditor eksternal yang dijadikan objek penelitian ini adalah auditor yang melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Ini didasarkan oleh pentingnya laporan keuangan yang bebas salah saji material untuk pembuatan keputusan ekonomi.

4. Rumusan Masalah

Oleh karena itu, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana persepsi auditor eksternal terhadap penggunaan CAATs?
- b. Sejauh mana peranan yang diberikan oleh penggunaan CAATs dalam mendeteksi kecurangan?
- c. Apa sajakah faktor-faktor yang dapat mendukung auditor eksternal dalam penggunaan CAATs?

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah yang diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui persepsi auditor eksternal terhadap penggunaan CAATs.

- b. Untuk mengetahui peranan dari penggunaan CAATs dalam mendeteksi kecurangan.
- c. Untuk mengetahui faktor – faktor yang mendukung penggunaan CAATs oleh auditor eksternal.

2. Manfaat

- a. Bagi Pembaca
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai persepsi auditor eksternal terhadap penggunaan CAATs, peranan CAATs untuk mendeteksi kecurangan, dan faktor – faktor yang mendukung penggunaan CAATs pada KAP di Jakarta.
- b. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)
Diharapkan melalui penelitian ini dapat menjadi hal yang diperhatikan lebih oleh KAP terutama di Jakarta mengenai penggunaan CAATs untuk mendeteksi kecurangan (*fraud*).
- c. Bagi Manajemen
Memberikan pandangan mengenai penggunaan CAATs sebagai Teknik audit yang digunakan auditor agar saat *fraud* dapat dideteksi, diharapkan perusahaan dapat mencegah terjadinya *fraud* di kemudian hari.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi yang dibutuhkan untuk penelitian berikutnya dalam membahas mengenai penggunaan CAATs untuk mendeteksi kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmi, A., & Kent, S. (2013). The Utilisation of Generalized Audit Software (GAS) by External Auditors. *Managerial Auditing Journal*, 28(2), 88-113.
- Aksic, D., (2009). *Implementation of Computer Assisted Audit Techniques in Application Controls Testing*.
- Albrecht C. C., Albrecht W. S., and. Dunn J. G. (2001). Can Auditors Detect Fraud: A Review of the Research Evidence. *Journal of Forensic Accounting*, Vol. 2 (1), pp. 1-12.
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2011). *Fraud examination*. Cengage Learning.
- American Institute of Certified Public Accountants [AICPA]. (2002). *SAS No. 99: Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. New York: AICPA.
- Asare, S. K., Wright, A., & Zimbelman, M. F. (2015). Challenges Facing Auditors in Detecting Financial Statement Fraud: Insights from Fraud Investigations. *Journal of Forensic & Investigative Accounting*, 7(2).
- ASOSAI (2003). IT Audit Guidelines. *6th ASOSAI Research Project*, ASOSAI.
- Association of Certified Fraud Examiners [ACFE]. (2016). *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse: 2016 Global Fraud Study*. West Ave: ACFE.
- Bierstaker, J., Janvrin, D., & Lowe, D. J. (2014). What Factors Influence Auditors' Use of Computer-Assisted Audit Techniques?. *Advances in Accounting*, 30(1), 67-74.
- Coderre, D. (1999). Computer-assisted Techniques for Fraud Detection. *The CPA Journal*, 69(8), 57.
- Crowe Horwarth. 2012. "The Mind Behind The Fraudsters Crime: Key Behavioral and Environmental Element"

- Debreceeny, R., Lee, S.-L., Neo, W. & Toh, J. S. (2005). Employing Generalized Audit Software in the Financial Services Sector: Challenges and Opportunities. *Managerial Auditing Journal*, 20, 605.
- Ghozali, I. & Latan, H. (2015). *Partial Least Square: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*, Edisi 2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hall, J. (2011). *Information Technology Auditing 3rd Edition*. South Western: Cengage Learning.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia [IAPI]. (2013). Standar Audit (SA) 240 – Tanggung Jawab Auditor Terkait dengan Kecurangan dalam Suatu Audit atas Laporan Keuangan. (Online). Diakses 27 Oktober 2017 dari <http://iapi.or.id/multimedia/48-Standar-Audit-240>
- Ikatan Akuntansi Indonesia [IAI]. (2001). Standar Profesional Akuntan Publik No. 59, Teknik Audit Berbantuan Komputer. Jakarta: salemba Empat.
- Institute of Internal Auditors [IIA]. (2003). *Internal Audit Automation Survey*. London: IIA.
- International Federation of Accountants [IFAC]. (2009). ISA 240 – *The Auditor's Responsibilities Relating to Fraud in an Audit of Financial Statements*. (Online). Diakses 27 Oktober 2017 dari <http://www.ifac.org/system/files/downloads/a012-2010-iaasb-handbook-isa-240.pdf>
- Janvrin, D., Bierstaker, J., & Lowe, D. J. (2008). An Examination of Audit Information Technology Use and Perceived Importance. *Accounting Horizons*, 22(1), 1-21.
- Janvrin, D., Bierstaker, J., & Lowe, D. J. (2009). An Investigation of Factors Influencing the Use of Computer-related Audit Procedures. *Journal of Information Systems*, 23(1), 97-118.

- Kamesam, V. (2001). Information Systems Auditing Policy for Banking and Financial Sector. *Reserve Bank of India, Information Technology*, Mumbai.
- KPMG. (2016). *KPMG Fraud Barometer: A snapshot of fraud in the UK*. United Kingdom: KPMG. 2016
- Mahzan, N., & Lymer, A. (2008). Adoption of Computer Assisted Audit Tools and Techniques (CAATs) by Internal Auditors: Current Issues in the UK. In *BAA Annual Conference* (pp. 1-46).
- Mansour, E. M. (2016). Factors Affecting the Adoption of Computer Assisted Audit Techniques in Audit Process: Findings from Jordan. *Business and Economic Research*, 6(1), 248-271.
- Mohammad, Ayman. Et al (2017) Factors Influencing Adoption of Computer Assisted Audit Techniques (CAATs) by External Auditors in Jordan. *International Journal OF Engineering Sciences & Management Research*
- Olasanmi, O. O. (2013). Computer Aided Audit Techniques and Fraud Detection. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(5), 67-80.
- PricewaterhouseCoopers [PwC]. (2014). *Fighting Fraud in the Public Sector III*. Australia: PwC
- Roscoe, J.T. (1975). *Fundamental Research Statistics for the Behavioural Sciences*, Edisi 2. New York: Holt Rinehart & Winston.
- Sayana, S. A., & CISA, C. (2003). Using CAATs to support IS audit. *Information System Control Journal*, 1, 21-23
- Saygili, A. T. (2010). *Taking Advantage of Computer Assisted Audit Tools and Techniques during Testing Phase in*
- Sekaran, U., Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach, 6th Edition*. United Kingdom: John Wiley & Sons.
- Singleton, T. W., Singleton, A. J., Bologna, G. J., & Lindquist, R. J. (2006). *Fraud auditing and forensic accounting*. New Jersey: John Wiley & Sons.

Transparency International. (2016). Corruption Perceptions Index 2016. *Table of Results: Corruption Perceptions Index 2016*. Diakses 10 Oktober 2017
https://www.transparency.org/news/feature/corruption_perceptions_index_2016

Tuanakotta, Theodorus M. 2013. *Audit Berbasis ISA (International Standard on Auditing)*, Jakarta : Salemba Empat

Venkatesh, V.; Morris; Davis; Davis (2003), "*User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View*", MIS Quarterly, 27 (3), hal. 425–478